



SOUTHEAST ASIAN MINISTERS OF EDUCATION ORGANIZATION (SEAMEO)  
REGIONAL CENTRE FOR QUALITY IMPROVEMENT FOR TEACHERS AND  
EDUCATION PERSONNEL (QITEP) IN LANGUAGE (SEAQIL)



# **Panduan** **Klub Literasi Sekolah 2022** (Untuk Perguruan Tinggi dan Mahasiswa)





# **BUKU PANDUAN KLUB LITERASI SEKOLAH 2022**

**PERGURUAN TINGGI DAN MAHASISWA**

**SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of  
Teachers and Education Personnel (QITEP)  
in Language (SEAQIL)**

## KATA PENGANTAR

Sebagai komitmen untuk mendukung kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), serta dalam rangka penguatan implementasi kerja sama dan dukungan nyata pada program pemerintah dalam pemajuan literasi di Indonesia, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) menggagas Klub Literasi Sekolah (KLS) untuk sekolah mitra dengan fokus pemajuan literasi di lingkungan sekolah. Pelaksanaan KLS didukung oleh mahasiswa, kepala sekolah, guru, siswa, serta akademisi dan pegiat literasi. Dalam konteks literasi yang dinamis menghadapi era disrupsi, SEAQIL menempatkan KLS sebagai salah satu upaya dalam menunjang kecakapan hidup melalui peningkatan kompetensi siswa dalam kecakapan berliterasi secara tulis atau tutur.

KLS menjadi wadah bagi siswa, guru, mahasiswa, dan tenaga kependidikan untuk dapat meningkatkan kecakapan abad ke-21 (berpikir kritis, berkolaborasi, bertindak kreatif, dan berkomunikasi), baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pengembangan kompetensi literasi yang melibatkan mahasiswa dan guru sebagai pembina/pendamping. KLS angkatan I telah selesai dilaksanakan di 69 sekolah (205 guru pendamping dan 1.970 siswa) di 12 provinsi secara daring, baik secara *synchronous* maupun *asynchronous* pada tanggal 18 Februari—18 Juni 2021. Program tersebut melibatkan 295 mahasiswa dari 17 perguruan tinggi yang diseleksi melalui seleksi administrasi dan seleksi kompetensi.

Tahun ini, SEAQIL membuka KLS 2022 dengan pengembangan dan penyesuaian kebutuhan. KLS 2022 membuka skema pelaksanaan secara daring dan campuran. Pilihan peminatan KLS 2022 juga dikembangkan, yaitu mencakup cerita pendek, puisi, orasi, debat, jurnalistik, dan bercerita (*storytelling*). Lebih lanjut, KLS 2022 menargetkan kolaborasi antarlembaga/institusi, khususnya SEAQIL dengan perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan sekolah (SMA/SMK/ sederajat dan SMP/ sederajat di Indonesia dan Sekolah Indonesia Luar Negeri).

SEAQIL berharap KLS dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi serta mengaktualisasi penggunaan bahasa asing dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, KLS juga dapat menjadi solusi untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler alternatif bagi siswa.

SEAQIL menyusun buku Panduan Klub Literasi Sekolah 2022 agar dapat memberikan arahan dan gambaran mengenai program tersebut kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KLS.

Jakarta, ... April 2022  
Direktur

Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum.  
NIP 197810032001122001

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	2
C. Tujuan.....	2
D. Ruang Lingkup.....	3
B. Keluaran Klub Literasi Sekolah 2021 .....	3
<b>BAB II RANCANGAN INDUK KLUB LITERASI SEKOLAH 2022</b> .....	6
A. Rancangan Induk.....	6
B. Skema KLS .....	13
C. Tahap Pelaksanaan .....	13
D. Jadwal Pelaksanaan .....	24
<b>BAB III KOLABORATOR KLUB LITERASI SEKOLAH</b> .....	26
A. Pemetaan Dukungan Para Pemangku Kepentingan .....	26
B. Peran Perguruan Tinggi dan Sekolah .....	28
<b>BAB IV REKOGNISI</b> .....	32
A. Konversi Nilai Magang.....	32
B. Kompetensi Mahasiswa .....	32
C. Jumlah Jam Magang .....	32
D. Sertifikat, Surat Keputusan, dan Surat Keterangan.....	33
<b>BAB V PERTANYAAN SEPUTAR KLS</b> .....	34
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	34

### LAMPIRAN

- a. Format RAL
- b. Format *Logbook*
- c. Format Laporan
- d. Format Penilaian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) merupakan salah satu pusat (Centre) dari Organisasi Menteri-Menteri Pendidikan Se-Asia Tenggara atau Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO). SEAQIL memiliki misi untuk meningkatkan kualitas guru bahasa (Arab, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), Jepang, Jerman, dan Mandarin) dan tenaga kependidikan di wilayah Asia Tenggara. Dalam konteks nasional, SEAQIL selalu berupaya menyelaraskan program dan kegiatan pada kebijakan dan agenda Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia, selain juga mengacu pada tujuh agenda prioritas SEAMEO (khususnya Revitalisasi Pendidikan Guru dan Adopsi Kurikulum Abad Ke-21).

Terkait kebijakan Kemendikbudristek, SEAQIL berkomitmen untuk mendukung Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan mengembangkan berbagai program. SEAQIL yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan kebahasaan melalui pengembangan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan tentunya memiliki peran strategis dalam membantu peningkatan kecakapan literasi siswa di Indonesia. Merujuk pada peran strategis tersebut, SEAQIL menggagas Klub Literasi Sekolah (KLS) dengan fokus pemajuan literasi di lingkungan sekolah melalui sinergi dengan berbagai pihak.

SEAQIL menempatkan KLS sebagai salah satu upaya dalam menunjang kecakapan hidup melalui peningkatan kompetensi siswa dalam kecakapan berliterasi baca-tulis dan tutur yang berorientasi pada kecakapan abad ke-21 (berpikir kritis, berkolaborasi, bertindak kreatif, dan berkomunikasi) dengan sasaran generasi muda. Dalam pelaksanaan KLS, SEAQIL melibatkan peran dari berbagai pemangku kepentingan, yaitu dinas pendidikan, perguruan tinggi, dan sekolah serta institusi atau komunitas. Dengan adanya KLS, SEAQIL berharap dapat memberikan dukungan nyata pada program pemerintah dalam pemajuan literasi di Indonesia.

Fokus SEAQIL terkait literasi didasari oleh beberapa hal, yakni a) menyikapi nilai *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 terkait kemampuan membaca siswa Indonesia yang masih rendah, yaitu pada peringkat ke-72 dari 77 negara dengan skor rata-rata 371, sedangkan skor rata-rata OECD adalah 487; dan b) merespons daya baca siswa yang masih rendah dalam membaca teks dengan beragam genre dan teks kompleks (hanya terbiasa dengan teks tunggal).

SEAQIL berharap KLS dapat menjadi wadah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi yang berorientasi pada penguasaan kecakapan abad ke-21 serta mengaktualisasi penggunaan bahasa asing dalam konteks kehidupan nyata. Dalam pelaksanaannya, KLS mengusung konsep pembudayaan literasi berbasis proyek melalui pendampingan siswa dalam menghasilkan karya. Selain itu, KLS juga dapat

menjadi solusi untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler alternatif bagi siswa. Semoga melalui KLS #LiterasiBangkit #SekolahMaju.

## **B. Dasar Hukum**

Dasar hukum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah

1. Resolusi SEAMEO Council Conference Ke-45 di Cebu, Filipina, tanggal 27 Januari 2010 tentang pendirian SEAMEO Regional Centre for QITEP in Language;
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 tentang Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai institusi induk bagi tujuh pusat The Southeast Asian Ministers of Education Organization di Indonesia;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
6. Rencana Strategis Ketiga (The Third Five-Year Development Plan) SEAMEO QITEP in Language tahun 2020-2024; dan
7. Program kerja SEAMEO QITEP in Language tahun 2022.

## **C. Tujuan**

Klub Literasi Sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. meningkatkan kemampuan literasi di lingkungan sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain);
2. mendukung program "Kampus Merdeka" sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan lain di perguruan tinggi;
3. mewujudkan implementasi kerja sama dengan dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, perguruan tinggi, dan institusi/komunitas terkait;
4. membiasakan aktivitas baca-tulis dan tutur yang menyenangkan bagi siswa melalui aktivitas membaca, memahami, menginterpretasikan, dan mengaktualisasikan hasil membaca teks yang diminatinya;
5. meningkatkan kompetensi abad ke-21 siswa yang mencakup 4C (berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif); dan
6. memotivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan berbahasa asing.

## D. Ruang Lingkup

Klub Literasi Sekolah memiliki ruang lingkup sebagai berikut.

1. Dukungan terhadap kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
2. Pengembangan mutu sekolah melalui pengembangan kompetensi kepala sekolah, guru, dan siswa;
3. Pengembangan mutu perguruan tinggi melalui pengembangan kompetensi dan pengabdian masyarakat (mahasiswa dan dosen); dan
4. Implementasi program kerja sama dengan perguruan tinggi, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, dan institusi/komunitas terkait.

## E. Keluaran Klub Literasi Sekolah 2021

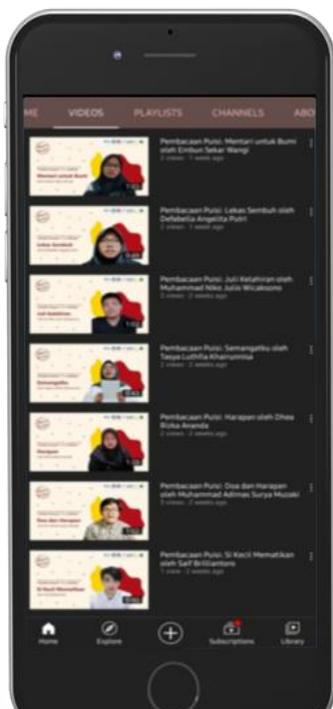
KLS 2021 resmi diluncurkan pada 18 Februari 2021 setelah SEAQIL melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan. KLS 2021 diluncurkan oleh Plt. Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek, Prof. Ainun Na'im, Ph.D. Dalam peluncuran KLS, Ainun Na'im, menegaskan bahwa KLS yang digagas oleh SEAQIL selaras dengan strategi dan program Kemendikbudristek, yaitu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)-- yang suatu program yang konsep, strategi, dan pelaksanaannya memerlukan sinergi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun mahasiswa.

KLS 2021 dilaksanakan di 69 sekolah (205 guru pendamping dan 1.970 siswa) di 12 provinsi secara daring, baik secara sinkron maupun asinkron (bagi sekolah dengan kualitas internet rendah) setiap hari Selasa atau Rabu selama 60 menit per pertemuan dari 18 Februari—18 Juni 2021 (termasuk kegiatan pra-KLS). Program tersebut melibatkan 295 mahasiswa dari 17 perguruan tinggi yang diseleksi melalui seleksi administrasi dan seleksi kompetensi. Seleksi kompetensi dilaksanakan melalui *Training of Trainers* (29—35 JP) yang melibatkan akademisi, praktisi, pegiat literasi, seniman, dan tim dari SEAQIL.

KLS 2021 menawarkan tiga peminatan, yakni Karya Sastra, Jurnalistik, dan Drama/*Storytelling*. Selain itu, KLS 2021 menawarkan aktivitas membaca yang didukung dengan pengembangan kompetensi literasi bagi siswa, guru, dan mahasiswa melalui pelaksanaan kuliah umum belajar bahasa asing, webinar pembuatan dokumen Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), dan pelatihan pengembangan aktivitas literasi melalui peningkatan kompetensi guru. Lebih lanjut, KLS 2021 memfasilitasi siswa untuk mengembangkan ragam karya literasi berupa buku antologi, buletin sekolah, dan video *storytelling*, dan karya literasi relevan lain, seperti film pendek.



*Siswa KLS di SMKN 1 Pajangan membuat karya film pendek*



*Siswa KLS di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan di SMAN 1 Kasihan menyusun buku antologi puisi dan cerita pendek dan karya pembacaan puisi diunggah melalui YouTube dan Spotify*

Survei efektivitas dan kebermanfaatn KLS 2021 yang dilaksanakan oleh SEAQIL memperlihatkan beberapa temuan, di antaranya, sebagai berikut.

- KLS meningkatkan minat siswa dalam literasi baca-tulis dan tutur melalui aktivitas yang menyenangkan;
- KLS meningkatkan jumlah buku yang dibaca oleh siswa dalam tiga bulan pelaksanaannya;
- KLS meningkatkan frekuensi siswa mengunjungi perpustakaan; dan
- KLS meningkatkan kompetensi 4C siswa, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (meskipun aspek *collaboration* masih perlu ditingkatkan).

Berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan KLS (mahasiswa, guru, dan siswa) terkait pelaksanaan KLS, SEAQIL melakukan pengembangan program KLS 2022. Detail pengembangan program KLS 2022 disajikan dalam Bab II.

## BAB II

### RANCANGAN INDUK (*GRAND DESIGN*) KLUB LITERASI SEKOLAH 2022

#### A. Rancangan Induk

Program KLS merupakan program literasi siswa berbasis karya/proyek. Program KLS 2022 menargetkan kolaborasi antarlembaga/institusi, khususnya SEAQIL dengan perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan sekolah. KLS 2022 menargetkan partisipasi dari sekolah jenjang **SMA/SMK/ sederajat** dan **SMP/ sederajat**, baik dari sekolah di Indonesia maupun dari Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN). KLS dilaksanakan dengan dua pilihan skema, yaitu moda daring atau campuran. KLS menawarkan enam peminatan dengan penyesuaian implementasi untuk setiap jenjang sekolah sebagai berikut.

##### 1) Cerita Pendek (Sastra)

Peminatan	Karya Individual	Karya Kolektif
Cerita Pendek (Sastra)	Prosa/Cerita pendek	Buku antologi
<b>Deskripsi</b>		
Mahasiswa mendampingi aktivitas literasi baca-tulis dan tutur siswa melalui kegiatan menulis prosa/cerita pendek dengan keluaran akhir berupa buku antologi. Dalam proses menghasilkan karya literasi, siswa juga didampingi dalam aktivitas membaca dan mengaktualisasikan hasil membacanya. Semua aktivitas literasi siswa diharapkan dapat menunjang peningkatan kecakapan abad ke-21 (berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif).		
<b>Kompetensi</b>		
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan konsep dasar: menulis kreatif, imajinasi, dan sastra</li><li>• Mampu memahami cerpen Indonesia hari ini</li><li>• Mampu mempersiapkan cerita: merumuskan ideasi</li><li>• Mampu mempersiapkan cerita: merumuskan premis</li><li>• Mampu mempersiapkan cerita: metaforisme</li><li>• Mampu memahami proses penulisan</li><li>• Mampu menjelaskan tahapan penulisan ulang dan penyuntingan: <i>text intriguer</i></li><li>• Mampu menyiapkan cerita, menuliskan, dan menyuntingnya</li></ul>		

## 2) Puisi (Sastra)

<b>Peminatan</b>	<b>Karya Individual</b>	<b>Karya Kolektif</b>
Puisi (Sastra)	Penulisan dan Pembacaan Puisi	Buku antologi; Musikalisasi Puisi
<b>Deskripsi</b>		
<p>Mahasiswa mendampingi aktivitas literasi baca-tulis dan tutur siswa melalui kegiatan penulisan dan pembacaan puisi dengan keluaran akhir berupa buku antologi/musikalisasi puisi. Dalam proses menghasilkan karya literasi, siswa juga didampingi dalam aktivitas membaca dan mengaktualisasikan hasil membacanya. Semua aktivitas literasi siswa diharapkan dapat menunjang peningkatan kecakapan abad ke-21 (berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif).</p>		
<b>Kompetensi</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>· Mampu memahami sejarah sastra, periodisasi sastra, tokoh sastra Indonesia, struktur narasi sastra, dan unsur pembangun puisi</li> <li>· Mampu mengetahui dan menguasai langkah-langkah penulisan puisi</li> <li>· Mampu menulis puisi dengan langkah-langkah yang sudah dikuasai</li> <li>· Mampu mengetahui dan menguasai langkah-langkah pembacaan puisi</li> <li>· Mampu memahami dan mempraktikkan pembacaan puisi dengan genre dan gaya pembacaan puisi yang berbeda</li> <li>· Mampu membuat rekaman pembacaan puisi dan mengumpulkan hasil penulisan puisi</li> </ul>		

## 3) Orasi (Wicara Publik)

<b>Peminatan</b>	<b>Karya Individual</b>	<b>Karya Kolektif</b>
Orasi (Wicara Publik)	Orasi	Mini seminar/ gelar wicara
<b>Deskripsi</b>		
<p>Mahasiswa mendampingi aktivitas literasi baca-tulis dan tutur siswa melalui kegiatan orasi (wicara publik) dengan keluaran akhir berupa mini seminar/gelar wicara. Dalam proses menghasilkan karya literasi, siswa juga didampingi dalam aktivitas membaca dan mengaktualisasikan hasil membacanya. Semua aktivitas literasi siswa diharapkan dapat menunjang peningkatan kecakapan abad ke-21 (berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif).</p>		

**Kompetensi**

- Mampu memahami materi dasar wicara publik
- Mampu menyusun dan mempraktikkan teks orasi
- Mampu menyusun dan mempraktikkan teks pewara
- Mampu menyusun dan mempraktikkan teks moderator
- Mampu menyusun dan mempraktikkan teks wawancara
- Mampu menyelenggarakan mini seminar atau gelar wicara dalam atau lintas sekolah

## 4) Debat (Wicara Publik)

<b>Peminatan</b>	<b>Karya Individual</b>	<b>Karya Kolektif</b>
Debat (Wicara Publik)	Mengumpulkan data, menelaah, menyusun, dan menyampaikan argumentasi	Video Debat
<b>Deskripsi</b>		
Mahasiswa mendampingi aktivitas literasi baca-tulis dan tutur siswa melalui kegiatan debat (wicara publik) dengan keluaran akhir berupa video debat. Dalam proses menghasilkan karya literasi, siswa juga didampingi dalam aktivitas membaca dan mengaktualisasikan hasil membacanya. Semua aktivitas literasi siswa diharapkan dapat menunjang peningkatan kecakapan abad ke-21 (berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif).		
<b>Kompetensi</b>		
<ul style="list-style-type: none"><li>· Mampu membedakan dua sistem debat di dunia, memahami teknis pelaksanaan debat, dan mampu menjelaskan peran utama mereka sebagai pelatih debat</li><li>· Mampu menguasai keterampilan penting penunjang debat (membaca, berbicara, menyimak, dan melakukan riset)</li><li>· Mampu mengidentifikasi mosi, serta menyusun dan mengkritisi argumentasi dengan baik, dan mampu mengajarkannya</li><li>· Mampu menyimpulkan konsep penjurian secara adil</li><li>· Mampu menjabarkan aspek organisasi dalam pelatihan debat (jaringan dan keberlanjutan)</li><li>· Mampu mengukur kesuksesan setiap sesi pelatihan debat</li><li>· Mampu merancang tahap-tahap kegiatan setiap sesi pelatihan debat secara berimbang (menetapkan tujuan, membuat tahap-tahap pembelajaran, dan elisitasi)</li></ul>		

## 5) Jurnalistik

<b>Peminatan</b>	<b>Karya Individual</b>	<b>Karya Kolektif</b>
Jurnalistik	Artikel berita/ <i>feature</i> (melalui berbagai media)	Buletin sekolah
<b>Deskripsi</b>		
<p>Mahasiswa mendampingi aktivitas literasi baca-tulis dan tutur siswa melalui kegiatan penulisan artikel berita/<i>feature</i> dengan keluaran akhir berupa buletin sekolah. Dalam proses menghasilkan karya literasi, siswa juga didampingi dalam aktivitas membaca dan mengaktualisasikan hasil membacanya. Semua aktivitas literasi siswa diharapkan dapat menunjang peningkatan kecakapan abad ke-21 (berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreatif).</p>		
<b>Kompetensi</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>· Mampu memahami sejarah perkembangan jurnalistik</li> <li>· Mampu memahami kode etik jurnalistik</li> <li>· Mampu membedakan berbagai produk jurnalistik</li> <li>· Mampu menerapkan teknik-teknik penulisan dengan tepat</li> <li>· Mampu menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan benar</li> <li>· Mampu melakukan wawancara sesuai dengan kaidah yang tepat</li> <li>· Mampu memahami teknik dasar fotografi jurnalistik</li> <li>· Mampu menyusun produk jurnalistik</li> </ul>		

## 6) Bercerita (*Storytelling*)

<b>Peminatan</b>	<b>Karya Individual</b>	<b>Karya Kolektif</b>
<i>Storytelling</i>	<i>Storytelling</i>	Parade <i>storytelling</i>
<b>Deskripsi</b>		
<p>Mahasiswa mendampingi aktivitas literasi baca-tulis dan tutur siswa melalui kegiatan <i>storytelling</i> dengan keluaran akhir berupa kumpulan video <i>storytelling</i> (melalui berbagai media, alat peraga, dan sarana). Dalam proses menghasilkan karya literasi, siswa juga didampingi dalam aktivitas membaca dan mengaktualisasikan hasil membacanya. Semua aktivitas literasi siswa diharapkan dapat menunjang peningkatan kecakapan abad ke-21 (berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif).</p>		

## Kompetensi

- Mampu memahami konsep, sejarah, dan manfaat *storytelling*
- Mampu mengenali dan merekonstruksi materi *storytelling* dan pemahaman cerita
- Mampu mengenali dan mempraktikkan teknik *storytelling*
- Mampu mempersiapkan media, alat peraga, dan sarana *storytelling*
- Mampu mereviu materi *storytelling* dan menyusun silabus
- Mampu mempraktikkan *storytelling* secara individu/kelompok dan memberikan umpan balik secara individual
- Mampu mempraktikkan *storytelling* secara individual

## Implementasi Peminatan

Siswa jenjang SMP dan SMA, baik di Indonesia maupun SILN dapat mengikuti semua peminatan yang ditawarkan dengan pertimbangan sebagai berikut.

### a) Debat

- Bagi jenjang SMA, sekolah yang belum pernah menyelenggarakan ekstrakurikuler debat diperbolehkan mendaftar.
- Bagi jenjang SMP, sekolah telah menyelenggarakan ekstrakurikuler debat atau memiliki guru/siswa yang pernah terlibat dalam kelas/lomba debat.
- Setiap sekolah hanya diperbolehkan memilih satu bahasa yang akan menjadi fokus debat.
- Siswa yang mengikuti peminatan debat memiliki kemampuan berbahasa yang mendukung bahasa yang menjadi fokus debat. Khusus untuk peminatan debat berbahasa asing, siswa yang mengikutinya mempunyai kemampuan berbahasa asing minimal pada level A2 (dapat memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan).

### b) Orasi

- Bagi jenjang SMA, karya kolektif berupa mini seminar/gelar wicara merupakan karya kolaborasi antarsekolah yang diselenggarakan secara daring/luring (didokumentasikan), faktual, dan riil (ada partisipan).
- Bagi jenjang SMP, mini seminar/gelar wicara bisa disederhanakan menjadi rekaman audio (sinar)/audio visual wicara publik dengan tetap menerapkan skenario komunikasi dua arah (ada narasumber dan pewara/moderator).

### c) Jurnalistik

- Bagi jenjang SMP, karya kolektif dapat berupa poster/infografis mading digital dari hasil membaca (tidak wajib membuat buletin sekolah).

- d) Peminatan Cerita Pendek, Puisi, dan *Storytelling* dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tertera pada tabel peminatan.
- e) Semua karya peminatan KLS di sekolah dapat dikembangkan melalui berbagai media/dialihwahanakan secara digital dan dipublikasikan melalui media sosial atau platform *streaming*. Contohnya:
  - Siswa di peminatan jurnalistik dapat mengalihwahanakan buletin sekolah menjadi satu platform/akun informatif di Instagram, seperti akun jurnalistik sekolah.
  - Siswa di kelas peminatan orasi dan debat dapat membuat *vodcast/reality show*/kampanye sosial di YouTube dan siniar di Spotify/Anchor/platform sejenis.
  - Peminatan cerpen dan puisi dapat membuat musikalisasi dan siniar di YouTube dan Spotify/Anchor/platform sejenis.

<b>Implementasi KLS di SILN</b>
<p>SILN yang termasuk dalam kriteria sekolah KLS merupakan sekolah dengan jenjang yang sama dengan SMP/SMA/ sederajat dengan ketentuan sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah siswa per kelas 10—30 orang dan diperbolehkan dari tingkat kelas yang berbeda, tetapi masih dalam satu jenjang yang sama (jenjang SMP/jenjang SMA);</li> <li>• Pertemuan KLS dilaksanakan secara daring dengan waktu khusus (hari efektif sekolah) yang disesuaikan dengan zona waktu di negara SILN masing-masing (dengan Zoom SEAQIL atau Zoom sekolah masing-masing);</li> <li>• Bahasa pengantar KLS menggunakan bahasa Indonesia; dan</li> <li>• Ketentuan lain yang akan dikoordinasikan dengan sekolah terkait.</li> </ul>

**B. Skema KLS**

Dalam pelaksanaan KLS 2022, SEAQIL menawarkan tiga skema kepada mitra, yaitu 1) daring, 2) campuran terbuka, dan 3) campuran tertutup. Setiap skema dijelaskan sebagai berikut.

<b>Komponen</b>	<b>SKEMA 1: DARING</b>	<b>SKEMA 2: CAMPURAN TERBUKA</b>	<b>SKEMA 3: CAMPURAN TERTUTUP</b>
<b>Moda</b>	Pelaksanaan KLS sepenuhnya daring	Pelaksanaan KLS dengan moda campuran (pelaksanaan KLS di sekolah secara luring)	Pelaksanaan KLS dengan moda campuran (pelaksanaan KLS di sekolah secara luring)

Komponen		SKEMA 1: DARING	SKEMA 2: CAMPURAN TERBUKA	SKEMA 3: CAMPURAN TERTUTUP
<b>Pendaftaran</b>		Pendaftaran sekolah, guru pembina, dan mahasiswa terbuka melalui portal yang dikelola oleh SEAQIL.	Pendaftaran sekolah, guru pembina, dan mahasiswa terbuka melalui portal yang dikelola oleh SEAQIL.	Pendaftaran sekolah, guru pembina, dan mahasiswa tertutup dan dikelola oleh perguruan tinggi/dinas pendidikan masing-masing (Daftar mahasiswa yang direkomendasikan wajib dikirimkan ke SEAQIL melalui portal pendaftaran).
<b>Seleksi</b>		Seleksi sekolah (termasuk pendataan guru pembina) dan mahasiswa dilaksanakan oleh SEAQIL.	Seleksi sekolah (termasuk pendataan guru pembina) dan mahasiswa dilaksanakan oleh SEAQIL.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seleksi mahasiswa oleh SEAQIL</li> <li>• Seleksi sekolah (termasuk pendataan guru pembina) oleh perguruan tinggi</li> </ul>
<b>Lokasi Penempatan</b>		Ditentukan oleh SEAQIL dan bisa lintas provinsi/kota/SILN	Ditentukan oleh SEAQIL dan bisa lintas provinsi/kota	Ditentukan oleh perguruan tinggi/dinas pendidikan
<b>Pembiayaan</b>	<b>Pelaksanaan KLS</b>	Biaya pelaksanaan KLS secara daring mencakup <ol style="list-style-type: none"> <li>subsidy internet untuk mahasiswa dan paket Zoom meeting ditanggung oleh SEAQIL; dan</li> <li>subsidy internet/penyediaan fasilitas internet guru dan siswa oleh sekolah.</li> </ol>	Biaya pelaksanaan KLS di sekolah secara luring (transportasi, konsumsi, akomodasi, dan biaya yang timbul) ditanggung oleh sekolah dan mahasiswa dan/atau melalui pembiayaan oleh perguruan tinggi dan dinas pendidikan.	Biaya pelaksanaan KLS di sekolah secara luring (transportasi, konsumsi, akomodasi, dan biaya lain yang timbul) ditanggung oleh sekolah dan mahasiswa dan/atau melalui pembiayaan oleh perguruan tinggi dan dinas pendidikan.
	<b>MONEV</b>	Biaya MONEV KLS daring ditanggung oleh SEAQIL.	Biaya MONEV KLS luring ditanggung oleh perguruan tinggi dan dinas pendidikan.	Biaya MONEV KLS luring ditanggung oleh perguruan tinggi dan dinas pendidikan.

Komponen		SKEMA 1: DARING	SKEMA 2: CAMPURAN TERBUKA	SKEMA 3: CAMPURAN TERTUTUP
	<b>TOT</b>	Biaya satu kali TOT (untuk mahasiswa, guru, dan dosen (perwakilan perguruan tinggi)) ditanggung oleh SEAQIL. Guru dan dosen/perwakilan perguruan tinggi akan mengikuti TOT materi umum (materi 1, 5, dan 6).		
	<b>Pengembangan Kompetensi</b>	Biaya pengembangan kompetensi mahasiswa, siswa, dan guru (webinar, pelatihan, dan kuliah umum) difasilitasi oleh SEAQIL dan pihak terkait.		
	<b>Pembimbingan</b>	Biaya yang timbul dari pembimbingan oleh dosen dan oleh guru ditanggung oleh perguruan tinggi dan sekolah masing-masing.		

### C. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan KLS terdiri atas 6 komponen, yaitu 1) Persiapan, 2) *Training of Trainers*, 3) Pelaksanaan KLS (dilaksanakan secara daring/campuran sesuai dengan skema), 4) Pengembangan Kompetensi (webinar, kuliah umum, dan pelatihan), 5) *Monitoring and Evaluation* (MONEV), 6) Apresiasi karya KLS dan Detail setiap komponen dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Persiapan

Pada tahap persiapan, tim KLS melakukan 3 agenda, yakni (1) sosialisasi dan koordinasi; (2) penandatanganan dokumen kerja sama; dan (3) pendaftaran/rekrutmen mahasiswa pendamping KLS. Adapun tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

<b>Sosialisasi dan Koordinasi</b>	Sosialisasi dan koordinasi KLS menargetkan <ul style="list-style-type: none"> <li>dinas pendidikan dan sekolah untuk memetakan dan mempersiapkan sekolah penyelenggara KLS, siswa, dan guru pembina KLS; dan</li> <li>perguruan tinggi untuk mengakomodasi tim KLS SEAQIL melakukan perekrutan mahasiswa pendamping KLS sesuai dengan skema yang dipilih, serta memfasilitasi pembimbingan mahasiswa oleh dosen.</li> </ul>
<b>Penandatanganan Dokumen Kerja Sama</b>	Perguruan tinggi dan dinas pendidikan melakukan penandatanganan nota kesepahaman bersama dan/atau perjanjian kerja sama dengan SEAQIL.
<b>Rekrutmen/</b>	Pendaftaran KLS akan dibuka untuk sekolah, guru pembina, mahasiswa pendamping, dan dosen pembimbing sesuai dengan skema yang ditawarkan.

<p><b>Pendaftaran Mahasiswa Pendamping</b></p>	<p>Proses seleksi KLS daring dan campuran terbuka sepenuhnya akan dikelola oleh SEAQIL dan pendaftaran dijelaskan dengan tahapan sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tahap I: Pendaftaran dan Seleksi Sekolah serta Guru Pembina</b> SEAQIL membuka pendaftaran sekolah (dan guru pembina) sekaligus melakukan pemetaan kebutuhan KLS di sekolah. Seleksi mencakup <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kriteria sekolah,</li> <li>b. pilihan peminatan, dan</li> <li>c. kelengkapan dokumen administrasi (profil sekolah, profil calon guru pembina, surat izin kepala sekolah, dan daftar nama siswa setiap kelas peminatan).</li> </ul> </li> <li>• <b>Tahap II: Pendaftaran dan Seleksi Mahasiswa</b> Pendaftaran mahasiswa dilaksanakan melalui dua tahap seleksi, yakni <ul style="list-style-type: none"> <li>a. seleksi administrasi (kriteria mahasiswa pendamping, motivasi, pengalaman mahasiswa, persebaran perwakilan perguruan tinggi dan dokumen administrasi (surat izin magang dari perguruan tinggi, CV, dan portofolio karya), dan</li> <li>b. seleksi kompetensi melalui <i>Training of Trainers</i>.</li> </ul> </li> <li>• <b>Tahap III: Pendaftaran Dosen Pembimbing</b> Dosen pembimbing direkomendasikan oleh perguruan tinggi masing-masing. Dosen pembimbing wajib melakukan pendaftaran/pengisian data dosen pembimbing di akun <i>e-training</i> SEAQIL dan mengunduh buku panduan pembimbingan mahasiswa KLS. Pendaftaran dilakukan setelah semua tahap seleksi mahasiswa dilakukan.</li> </ul> <p>Semua informasi pendaftaran akan diumumkan melalui portal <a href="http://kls.qiteplanguage.org">kls.qiteplanguage.org</a>.</p>
--	--

## 2) *Training of Trainers (TOT)*

Tim KLS SEAQIL memulai pelaksanaan KLS dengan mengadakan TOT calon mahasiswa pendamping sebagai tahapan seleksi kedua dengan fokus kompetensi

(penugasan berbasis karya dan penyusunan silabus) dan partisipasi dalam TOT dengan jadwal dan tahapan sebagai berikut.

a. *Technical Meeting* TOT

Kegiatan ini berfokus pada penjelasan teknis TOT yang akan diikuti oleh calon mahasiswa pendamping. Beberapa hal yang menjadi bahan paparan pra-TOT meliputi penjelasan jadwal dan sistem koordinasi, capaian yang harus dipenuhi oleh peserta, serta penugasan atau hasil yang diharapkan dari TOT.

b. Penyelenggaraan TOT

TOT dilaksanakan selama 5 s.d. 8 hari secara daring melalui *platform* Zoom dengan melibatkan beberapa komponen sebagai berikut.

- Fasilitator TOT

Fasilitator dalam TOT melibatkan akademisi dan praktisi/pegiat literasi, khususnya mitra SEAQIL. Para akademisi yang terlibat dalam pelatihan TOT ini diharapkan dapat menyampaikan teori dan praktik mengenai produk literasi yang menjadi sasaran calon mahasiswa pendamping KLS. Praktisi/pegiat literasi diharapkan mampu memberikan praktik baik untuk menghasilkan produk literasi sasaran.

Secara umum, tugas fasilitator dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Memberikan materi, tidak hanya secara teoretis, tetapi juga menyuguhkan komponen praktik terkait materi yang diberikan, serta memberikan umpan balik;
- 2) Mampu mengelola kelas daring dengan banyak peserta;
- 3) Mampu memberikan penugasan yang sesuai dengan peminatan;
- 4) Menyampaikan materi secara kreatif dan inovatif sebagai wujud pemodelan pendampingan KLS di sekolah; dan
- 5) Mampu mewadahi diskusi calon mahasiswa pendamping secara aktif dan kritis.

- Calon Mahasiswa Pendamping

Calon mahasiswa pendamping merupakan mahasiswa yang lolos seleksi tahap I.

c. Materi TOT

TOT dilaksanakan dengan menerapkan pengajaran teoretis dan praktis dari substansi yang bersifat umum ke penerapan praktik/produksi karya literasi. Adapun garis besar materi dan target TOT dapat dikembangkan atau disesuaikan oleh fasilitator dengan mengacu pada materi pelatihan berikut ini.

1) Materi umum

Calon mahasiswa pendamping KLS akan mendapatkan materi umum yang diberikan dalam 14 JP (1 JP=45 menit). Materi yang akan diberikan sebagai berikut.

No.	Materi Pelatihan
1	Pengenalan Institusi; Sosialisasi Program KLS 2022; Merdeka-Belajar Kampus Merdeka
2	Picasso dan Kelas Kreatif
3	Produk/Publikasi KLS
4	Teknik Pendampingan/Fasilitator
5	Orientasi/Pengenalan Sekolah
6	Gambaran Umum Silabus/RAL KLS

2) Materi Peminatan

a. Cerita pendek (Sastra)

Materi berfokus pada prosa dan cerita pendek dengan hasil akhir berupa buku antologi dan pengembangan karya relevan berbasis digital, serta silabus pembelajaran KLS. Materi akan diberikan dengan jumlah 32 JP (1 JP=45 menit). Detail materi yang akan diberikan sebagai berikut.

No.	Materi Pelatihan
1	Menulis Kreatif, Imajinasi, dan Sastra
2	Cerpen Indonesia Hari Ini
3	Penyiapan Cerita: Ideasi
4	Penyiapan Cerita: Premis
5	Penyiapan Cerita: Metaforisme
6	Pra-penulisan
7	Penulisan Ulang dan Penyuntingan: <i>Text Intriguer</i>
8	Penyelesaian Tugas Peminatan
9	Praktik Penyusunan Silabus

b. Puisi (Sastra)

Materi berfokus pada penulisan dan pembacaan puisi dengan hasil akhir berupa buku antologi/musikalisasi puisi dan pengembangan karya relevan berbasis digital, serta silabus pembelajaran KLS. Materi akan diberikan dengan jumlah 32 JP (1 JP=45 menit). Detail materi yang akan diberikan sebagai berikut.

No.	Materi Pelatihan
1	Konsep dasar: Sejarah Sastra, Periodisasi Sastra, Tokoh Sastra Indonesia, Struktur Narasi Sastra, dan Unsur Pembangun Puisi
2	Langkah-Langkah Penulisan Puisi
3	Praktik Penulisan Puisi
4	Langkah-Langkah Pembacaan Puisi
5	Praktik Pembacaan Puisi
6	Proyek: Video Pembacaan Puisi atau Kumpulan Puisi
7	Praktik Penyusunan Silabus

c. Orasi (Wicara Publik)

Materi berfokus pada presentasi dan pengelolaan wicara publik dengan hasil akhir berupa video orasi dan pengembangan karya relevan berbasis digital, serta silabus pembelajaran KLS. Materi akan diberikan dengan jumlah 32 JP (1 JP=45 menit). Detail materi yang akan diberikan sebagai berikut.

No.	Materi Pelatihan
1	Konsep Dasar: Wicara Publik
2	Praktik: Orasi
3	Praktik: Pewara
4	Praktik: Moderator
5	Praktik: Wawancara
6	Penyelesaian tugas peminatan: Mini seminar atau Gelar Wicara
7	Praktik Penyusunan Silabus Wicara Publik

d. Debat (Wicara Publik)

Materi berfokus pada penguasaan materi debat itu sendiri (*subject matter*) dan penguasaan cara penyampaian materi (*pedagogy*) dengan hasil akhir berupa penyampaian argumentasi dari hasil mengumpulkan dan menelaah data, serta silabus pembelajaran KLS. Materi akan diberikan dengan jumlah 32 JP (1 JP=45 menit). Detail materi yang akan diberikan sebagai berikut.

No.	Materi Pelatihan
1	Konsep Dasar Debat
2	Keterampilan Penting Penunjang Debat
3	Penyusunan Argumen yang Baik
4	Teknik Penjurian Debat
5	Aspek Organisasi Dalam Pelatihan Debat
6	Teknik Evaluasi Pelatihan Debat

7	Gaya Belajar Remaja
8	Perancangan Pelatihan Debat

d. Jurnalistik

Materi berfokus pada perkembangan, produk, dan teknik jurnalistik dengan hasil akhir berupa artikel berita/*feature* dan pengembangan karya relevan berbasis digital, serta silabus pembelajaran KLS. Materi akan diberikan dengan jumlah 32 JP (1 JP=45 menit). Detail materi yang akan diberikan sebagai berikut.

No.	Materi Pelatihan
1	Perkembangan Jurnalistik
2	Kode Etik Jurnalistik
3	Produk Jurnalistik
4	Teknik Penulisan
5	Kaidah Bahasa
6	Teknik Wawancara
7	Dasar Fotografi
8	Praktik Penyusunan Produk Jurnalistik
9	Praktik Penyusunan Silabus

e. Bercerita (*Storytelling*)

Materi pada peminatan ini mencakup konsep, sejarah, manfaat, serta berbagai materi inti mengenai *storytelling* dengan hasil akhir berupa video *storytelling*, serta silabus pembelajaran KLS. Materi akan diberikan dengan jumlah 32 JP (1 JP=45 menit). Detail materi yang akan diberikan sebagai berikut.

No.	Materi Pelatihan
1	Konsep, Sejarah, dan Manfaat <i>Storytelling</i>
2	Materi <i>Storytelling</i> dan Pemahaman Cerita
3	Teknik <i>Storytelling</i>
4	Media, Alat Peraga, dan Sarana <i>Storytelling</i>
5	Reviu Materi <i>Storytelling</i> dan Penyusunan Silabus
6	Praktik <i>Storytelling</i>
7	Parade <i>Storytelling</i>

3) Penugasan TOT

a) Produk

Calon mahasiswa pendamping akan ditugasi untuk membuat produk atau hasil karya individu berdasarkan peminatan masing-masing. Materi yang diberikan oleh fasilitator selama TOT berlangsung akan menunjang proses pembuatan produk atau hasil karya.

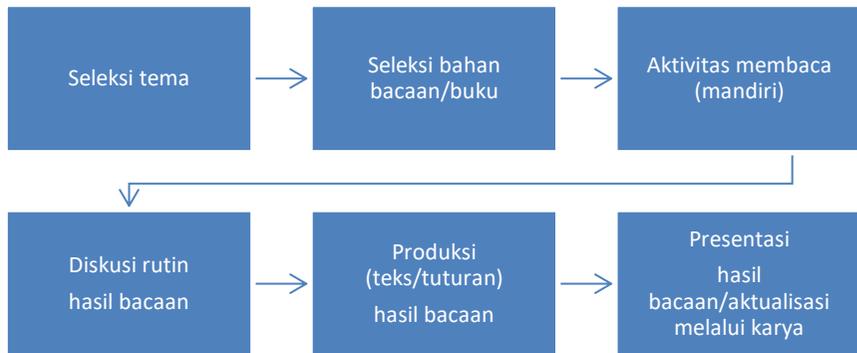
- b) Silabus/RAL (Rencana Aksi Literasi)  
Selain penugasan untuk menghasilkan produk, calon mahasiswa pendamping akan diminta untuk membuat rencana aksi dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Format RAL dapat dilihat di lampiran.

### 3) Pelaksanaan

- a. Waktu Pelaksanaan  
KLS dilaksanakan selama 14 kali pertemuan dari bulan Juni—November 2022, satu kali seminggu dalam pertemuan reguler dengan durasi 60 menit. Selain pertemuan reguler yang diselenggarakan oleh SEAQIL, sekolah dan mahasiswa pendamping juga dapat memfasilitasi pertemuan tambahan jika diperlukan.
- b. Moda  
KLS dilaksanakan dengan moda daring atau campuran. Moda daring dilaksanakan secara *synchronous* melalui platform Zoom dan *asynchronous* melalui berbagai media/platform. Untuk moda campuran, kelas KLS dengan skema khusus akan melaksanakan kegiatan KLS secara luring/tatap muka, sedangkan kegiatan pengembangan kompetensi (kuliah umum, webinar, dan pelatihan) dan TOT dilaksanakan secara daring/tatap maya.
- c. Jadwal  
KLS dilaksanakan pada hari aktif dan efektif sekolah atau setelah jam pulang sekolah. Detail jadwal pelaksanaan akan diinformasikan pada *technical meeting* pelaksanaan KLS.
- d. Teknis Kelas  
Dalam penyelenggaraannya, KLS membuka kelas peminatan dengan ketentuan sebagai berikut:
- berisi 20—30 siswa atau 10—30 siswa (untuk SILN) per satu kelas peminatan dan diperbolehkan dari tingkat kelas yang berbeda (daftar siswa dilampirkan pada saat pendaftaran sekolah dan kelas KLS harus sesuai dengan jumlah tersebut);
  - jika dalam pelaksanaannya, jumlah siswa dalam satu kelas peminatan kurang dari jumlah minimal siswa yang ditentukan, sekolah wajib mencari siswa pengganti;
  - satu kelas peminatan dibina oleh satu guru, paling banyak dua mahasiswa pendamping, dan satu dosen pembimbing;
  - Kelas KLS skema daring dapat dilaksanakan secara sinkron dan asinkron; dan
  - memiliki satu siswa koordinator kelas.

e. **Aktivitas**

Aktivitas KLS mencakup dua komponen utama, yakni baca-tulis dan tutur (aktivitas dasar) dan menghasilkan karya (aktualisasi) berdasarkan peminatan. Dalam aktivitas membaca, mahasiswa akan menyeleksi tema dan bahan bacaan (siswa dapat mengajukan tema yang diminati). Secara detail dapat dilihat pada skema berikut ini.



f. **Silabus/RAL**

Mahasiswa pendamping diwajibkan menyusun silabus pembelajaran KLS yang diimplementasikan di sekolah KLS. Silabus disusun pada saat mahasiswa melakukan TOT yang kemudian akan disupervisi oleh guru pembina di sekolah penempatan. Silabus yang disusun digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan aktivitas KLS, seperti pembuatan rencana aktivitas dan manajemen kelas. Kerangka silabus dapat dilihat pada bagian lampiran.

g. **Penilaian dan Pelaporan**

Penilaian dalam KLS merupakan penilaian atas kegiatan pendampingan mahasiswa yang akan digunakan sebagai bahan dalam konversi pemenuhan magang mahasiswa. Penilaian mahasiswa pendamping dilakukan oleh SEAQIL, guru pembina, dan dosen pendamping. Selain aspek penilaian, mahasiswa pendamping juga diwajibkan untuk menyusun *logbook* per pertemuan dan laporan akhir pelaksanaan KLS yang juga dapat digunakan sebagai laporan magang untuk perguruan tinggi.

#### **4) Pengembangan Kompetensi**

a. **Webinar Pembuatan Dokumen HAKI dan Lisensi *Creative Commons***

Sebagai program berbasis peminatan yang menghasilkan karya, KLS tak lepas dari hak cipta. Webinar Pembuatan Dokumen HAKI dan Lisensi *Creative Commons* merupakan wadah untuk memberikan wawasan mengenai hak cipta bagi mahasiswa dan guru pendamping untuk mendorong kreativitas, membimbing publikasi karya literasi siswa KLS, serta secara memberikan pemahaman bagi para pendidik dalam menggunakan sumber belajar secara legal.

Webinar akan dilaksanakan dengan perincian sebagai berikut.

<b>Gambaran Umum Webinar</b>	<b>Keterangan</b>
a. Jumlah waktu pelaksanaan	7+ JP Sesuai dengan kebutuhan
b. Narasumber	Pakar atau praktisi dalam bidang terkait
c. Peserta	Guru dan mahasiswa

b. Kuliah Umum Belajar Bahasa Asing melalui Klub Literasi Sekolah

Penguasaan bahasa asing merupakan pintu masuk untuk memasuki masyarakat dunia yang global (globalisasi). Selain penguatan literasi bahasa, salah satu target kegiatan KLS adalah peningkatan kompetensi bahasa asing siswa dalam konteks berliterasi baca-tulis dan tutur. Kuliah Umum Belajar Bahasa Asing melalui Klub Literasi Sekolah diharapkan tidak hanya menjadi sarana untuk menambah wawasan siswa, tetapi juga dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa asing melalui klub bahasa asing.

Kuliah umum akan dilaksanakan dengan perincian sebagai berikut.

<b>Gambaran Kuliah Umum</b>	<b>Keterangan</b>
a. Jumlah waktu pelaksanaan	27+ JP Sesuai dengan kebutuhan
b. Narasumber	Mahasiswa menjadi narasumber 6 bahasa asing
c. Peserta	Guru dan mahasiswa

c. Pelatihan Publikasi Sekolah

KLS sebagai program berbasis peminatan yang menghasilkan produk/karya membutuhkan publikasi untuk apresiasi ataupun rekognisi karya. Sejalan dengan perkembangan kegiatan dan peran aktif guru dan siswa dalam menghasilkan karya literasi, publikasi hasil karya KLS memiliki potensi keberlanjutan dalam mewujudkan ekosistem literasi di sekolah. Pelatihan publikasi sekolah dengan sasaran guru pembina KLS diharapkan dapat membantu perencanaan lanjutan, khususnya untuk publikasi hasil karya, pasca-KLS.

Pelatihan akan dilaksanakan dengan perincian sebagai berikut.

<b>Gambaran Umum Pelatihan</b>	<b>Keterangan</b>
a. Jumlah waktu pelaksanaan	37+ JP Sesuai dengan kebutuhan
b. Narasumber	Pakar atau praktisi dalam bidang terkait
c. Peserta	Guru

### 5) **Monitoring and Evaluation (MONEV)**

Tahap pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi mencakup kegiatan pengawasan pelaksanaan KLS oleh SEAQIL, perguruan tinggi, dan dinas pendidikan dengan komponen berikut ini.

KOMPONEN MONEV				
<b>Tujuan Umum</b>	a) Menilai kesesuaian desain program KLS 2022 dengan kebutuhan di lapangan b) Mengidentifikasi kendala dan kebermanfaatan program KLS 2022 c) Mengidentifikasi keterlaksanaan program KLS 2022 d) Menilai kesesuaian target produk yang dihasilkan dalam program KLS 2022			
<b>Tujuan Khusus*</b>	a) Perguruan Tinggi	Mengidentifikasi kesesuaian pelaksanaan program KLS dengan target dan kebutuhan perguruan tinggi/MBKM (termasuk efektivitas pembimbingan mahasiswa oleh dosen)		
	b) Dinas Pendidikan	Mengidentifikasi keterlaksanaan koordinasi/pembinaan sekolah KLS sesuai dengan mekanisme dari dinas pendidikan		
*dilaksanakan atas dasar hal-hal yang berkaitan dengan kolaborator KLS				
<b>Target</b>	Instrumen MONEV SEAQIL menargetkan responden sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Siswa</li> <li>• Mahasiswa</li> <li>• Perguruan tinggi/dosen</li> <li>• Dinas Pendidikan</li> </ul>			
<b>Tata Cara Pelaksanaan MONEV</b>	<b>A. Gambaran Umum</b>			
	1) SEAQIL melaksanakan MONEV KLS (termasuk semua instrumen pengambilan data) secara terpusat dan terjadwal sesuai dengan teknis yang ditetapkan oleh SEAQIL. 2) MONEV skema KLS daring (kelas KLS secara daring) dilaksanakan secara daring dan MONEV skema KLS campuran (kelas KLS secara luring) dilaksanakan secara luring. 3) SEAQIL akan mengadakan satu kali pembekalan kepada pihak yang melakukan/terlibat MONEV. 4) Tim MONEV menyesuaikan dengan skema pelaksanaan kelas KLS (perguruan tinggi dan dinas pendidikan akan terlibat dalam MONEV luring) 5) Moda pelaksanaan MONEV disesuaikan dengan skema kelas KLS (kelas daring/luring) 6) Data yang diperoleh dari MONEV akan dianalisis oleh SEAQIL dan hasil analisisnya akan dilaporkan (sesuai dengan kebutuhan/sepenuhnya) kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program KLS 2022.			
	<b>B. Peran Setiap Pihak</b>			
	<b>SEAQIL</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Perguruan tinggi</b>	<b>Dinas Pendidikan</b>
	• Membentuk tim MONEV	• Mengisi semua instrumen	• Mengisi instrumen	• Mengisi instrumen

KOMPONEN MONEV				
	(sesuai dengan skema) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan jadwal pelaksanaan MONEV</li> <li>• Berkoordinasi dengan mitra yang terlibat dalam pelaksanaan MONEV</li> <li>• Memberikan pembekalan kepada tim MONEV</li> <li>• Menyusun instrumen MONEV</li> <li>• Mendistribusikan instrumen MONEV (daring dan kunjungan ke sekolah KLS luring)</li> <li>• Mengeluarkan surat perihal pelaksanaan MONEV untuk setiap tahap</li> <li>• Mengumpulkan dan menganalisis data MONEV</li> <li>• Melaporkan data MONEV</li> <li>• Menanggung biaya MONEV KLS daring</li> </ul>	MONEV dari SEAQIL untuk kepala sekolah, guru, dan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memfasilitasi tempat dan konsumsi pada saat pelaksanaan MONEV bagi sekolah yang melaksanakan KLS dengan skema kelas luring.</li> </ul>	MONEV khusus dari SEAQIL <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkoordinasi dengan SEAQIL terkait pelaksanaan MONEV, baik MONEV mandiri oleh perguruan tinggi maupun yang melibatkan SEAQIL</li> <li>• Membiayai pelaksanaan MONEV untuk KLS dengan skema kelas luring</li> </ul>	MONEV khusus dari SEAQIL <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkoordinasi dengan SEAQIL terkait pelaksanaan MONEV, baik MONEV mandiri oleh dinas pendidikan maupun yang melibatkan SEAQIL</li> <li>• Menghadiri pelaksanaan MONEV KLS dengan skema kelas luring (biaya transportasi ditanggung oleh dinas pendidikan)</li> </ul>
<b>Jumlah</b>	SEAQIL akan mengadakan dua kali MONEV, yakni pada pertengahan program (September) dan pada akhir pelaksanaan program (Oktober)-- sesuai dengan tujuan MONEV.			
<b>Model/</b>	<b>KLS daring</b>	MONEV dilaksanakan secara daring melalui - Angket daring dengan Model Evaluasi CIPP		

KOMPONEN MONEV		
Instrumen		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi langsung di kelas daring dengan menggunakan lembar observasi dengan teknik <i>sampling: snowball</i></li> </ul>
	<b>KLS luring</b>	MONEV KLS dilaksanakan secara luring melalui <ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket daring/cetak dengan Model Evaluasi CIPP</li> <li>- Observasi langsung di kelas luring menggunakan lembar observasi dengan teknik <i>sampling: snowball</i> (observasi dilaksanakan satu kali pada pertengahan atau menjelang akhir pelaksanaan KLS)</li> </ul>
	Keterangan: SEAQIL menyusun dua instrumen, yakni instrumen umum dan khusus berbentuk angket dan lembar pengamatan; pelaksanaan MONEV disesuaikan dengan moda yang diterapkan (daring/luring).	
<b>Tim</b>	Tim MONEV daring berasal dari SEAQIL. Untuk KLS skema kelas luring, tim MONEV SEAQIL berjumlah dua orang dengan melibatkan perguruan tinggi dan/atau dinas pendidikan.	

## 6) Apresiasi Karya KLS

Apresiasi karya KLS diwujudkan dalam bentuk publikasi melalui berbagai media/platform digital. Secara khusus, SEAQIL akan mengunggah produk/karya KLS secara bertahap di laman [kls.qiteplanguage.org](https://kls.qiteplanguage.org) yang juga selaras dengan publikasi oleh sekolah atau mahasiswa. Melalui apresiasi karya diharapkan siswa dapat terus termotivasi dalam berkarya dan berliterasi, serta tetap aktif dalam KLS yang sudah dibentuk di sekolah masing-masing.

## D. Jadwal Pelaksanaan

KLS 2022 dilaksanakan mengacu pada linimasa (tentatif) di bawah ini.

Tanggal	Kegiatan
<b>25 April</b>	Sosialisasi KLS
<b>26 April—18 Mei</b>	Pendaftaran KLS 2022 Tahap I (Sekolah)
<b>17—18 Mei</b>	Penandatanganan nota kesepahaman bersama dan/atau PKS
<b>16—28 Mei</b>	Pendaftaran KLS 2022 Tahap II (Mahasiswa) Proses Seleksi dan Pemetaan Sekolah
<b>30 Mei—9 Juni</b>	Proses Seleksi Administrasi Mahasiswa

<b>9 Juni</b>	Pengumuman Hasil Seleksi Administrasi Mahasiswa dan Sekolah melalui laman <a href="http://www.kls.qiteplanguage.org">www.kls.qiteplanguage.org</a> .
<b>10—15 Juni</b>	Daftar ulang <i>Training of Trainers</i> (TOT) oleh mahasiswa terpilih melalui portal <i>e-training</i> SEAQIL
<b>17 Juni</b>	<i>Technical Meeting</i> TOT dengan mahasiswa
<b>21—30 Juni</b>	<i>Training of Trainers</i> (TOT) KLS 2022
<b>1—11 Juli</b>	Proses Seleksi Kompetensi Mahasiswa <i>Link and Match</i> Mahasiswa dan Sekolah
<b>12 Juli</b>	Pengumuman Hasil Seleksi Mahasiswa Pendamping KLS 2022
<b>13 Juli</b>	Pembukaan KLS 2022
<b>12—18 Juli</b>	Pendaftaran dosen pembimbing
<b>18 Juli</b>	Pengumuman hasil <i>Link and Match</i> Mahasiswa dan Sekolah
<b>19—21 Juli 2022</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Technical Meeting</i> dengan dinas pendidikan dan sekolah</li> <li>- <i>Technical Meeting</i> dengan mahasiswa dan dosen pembimbing</li> </ul>
<b>26 Juli—26 Oktober</b>	Pelaksanaan KLS 2022
<b>1—2 September</b>	Kuliah Umum KLS
<b>3—12 Oktober</b>	Pelatihan Publikasi Sekolah
<b>7—11 November</b>	Penutupan KLS 2022 dan Webinar HAKI
<b>September—Oktober</b>	<i>Monitoring</i> dan Evaluasi
<b>31 Oktober</b>	Pengumpulan laporan KLS
<b>Mulai November</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konversi nilai magang KLS</li> <li>- Pengiriman nilai magang dan sertifikat KLS</li> <li>- Kurasi dan apresiasi karya (Publikasi)</li> </ul>

**BAB III**  
**KOLABORATOR**  
**KLUB LITERASI SEKOLAH**

**A. Pemetaan Dukungan Para Pemangku Kepentingan**

Pelaksanaan kegiatan KLS akan didukung oleh berbagai pihak sebagai berikut.

<b>No.</b>	<b>Kolaborator</b>	<b>Peran</b>	<b>Benefit</b>
1.	Kemendikbudristek (BKHM, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; dan instansi terkait)	Memberikan dukungan publikasi dan jejaring kerja sama lainnya	<i>Government Public Relations</i>
2.	Dinas Pendidikan	Pengawasan program KLS yang melibatkan sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, tenaga pendidik, dan pengawas sekolah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sertifikat apresiasi</li> <li>• Publikasi</li> </ul>
3.	Perguruan Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan program magang (Kampus Merdeka) yang melibatkan mahasiswa dan dosen</li> <li>• Memberikan dukungan dalam bentuk sumber daya/pengembangan kompetensi yang diperlukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konversi nilai magang mahasiswa</li> <li>• Sertifikat apresiasi (perguruan tinggi), partisipasi, dan pengembangan kompetensi (mahasiswa dan dosen pembimbing)</li> </ul>
4.	Sekolah	Kepala sekolah sebagai pengarah; guru sebagai pembina; dan siswa sebagai peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kompetensi literasi baca-tulis tutur siswa</li> <li>• Publikasi sekolah melalui karya siswa</li> <li>• Sertifikat apresiasi (sekolah), sertifikat partisipasi, dan pengembangan kompetensi (guru dan siswa)</li> </ul>
5.	Komunitas literasi/ BUMN/LSM	Memberikan dukungan dalam bentuk <ul style="list-style-type: none"> <li>• sumber daya/pengembangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sertifikat apresiasi</li> <li>• Penyandingan nama mitra/sponsor utama</li> </ul>

No.	Kolaborator	Peran	<i>Benefit</i>
		kompetensi yang diperlukan <ul style="list-style-type: none"> <li>• pendanaan salah satu komponen dalam program KLS (bisa dalam bentuk <i>Corporate Social Responsibility/CSR</i>)</li> </ul>	dengan KLS/kegiatan KLS <ul style="list-style-type: none"> <li>• Publikasi sebagai mitra/sponsor (di semua media publikasi KLS)</li> <li>• Sesi khusus di salah satu kegiatan pengembangan kompetensi KLS</li> </ul>
6.	Perpustakaan (Nasional, lembaga, daerah, TBM)	Memberikan dukungan dalam bentuk sumber belajar dan pengembangan kompetensi yang diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelibatan dalam kegiatan pengembangan kompetensi KLS</li> <li>• Publikasi sebagai mitra (di semua media publikasi KLS)</li> <li>• Penayangan materi kampanye/promosi terkait perpustakaan</li> </ul>
7.	Mitra Media	Publikasi KLS di media cetak dan digital nasional	Pelibatan dalam kegiatan pengembangan kompetensi KLS sebagai kontributor kegiatan (publikasi)
8.	Pemangku kepentingan/institusi terkait	Memberikan dukungan dalam bentuk sumber daya/pengembangan kompetensi yang diperlukan	Pelibatan dalam kegiatan pengembangan kompetensi KLS sebagai kontributor kegiatan (publikasi)

Dalam pelaksanaan KLS, koordinasi dilakukan dengan skema berikut.



Bagan 1 Skema koordinasi KLS 2022

## B. Peran Perguruan Tinggi dan Sekolah

### a) Perguruan Tinggi

KLS merupakan bentuk dukungan kepada perguruan tinggi dalam merancang dan melaksanakan proses perkuliahan yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Perguruan tinggi mitra memiliki kriteria sebagai berikut:

- telah atau akan melakukan penandatanganan nota kesepahaman bersama atau perjanjian kerja sama dengan SEAQIL;
- dapat mendorong partisipasi aktif mahasiswa untuk mengikuti program KLS dengan tujuan meningkatkan kompetensi sekaligus pengabdian mahasiswa dalam pemajuan literasi generasi muda; dan
- memfasilitasi pendampingan literasi di sekolah melalui penugasan dosen sebagai pembimbing mahasiswa.

#### a. Mahasiswa pendamping

Mahasiswa yang menjadi pendamping KLS merupakan individu yang terpilih dari proses pendaftaran, baik melalui skema terbuka (oleh SEAQIL) maupun tertutup (oleh SEAQIL dan perguruan tinggi). Mahasiswa tersebut memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) memiliki latar belakang program studi bahasa dan sastra/ilmu komunikasi/jurnalistik/hubungan internasional/hubungan masyarakat/ilmu perpustakaan atau yang relevan dengan literasi; dan
- 2) telah menempuh studi minimal semester 5.

Mahasiswa yang menjadi pendamping KLS memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) mengikuti TOT mahasiswa pendamping KLS dan kegiatan pengembangan kompetensi pendamping KLS yang diselenggarakan oleh SEAQIL;
- 2) melakukan koordinasi terkait implementasi silabus/RAL dengan guru dan dosen selama pelaksanaan KLS;
- 3) melakukan pendampingan KLS minimal 80% dari total pertemuan reguler selama tiga bulan (14 pertemuan) di bawah bimbingan SEAQIL, guru pembina, dan dosen pembimbing;
- 4) menyampaikan materi (20%) dan mendampingi praktik (80%) sesuai dengan peminatan yang telah dipilih;
- 5) melakukan kurasi karya siswa sebelum diserahkan kepada SEAQIL; dan
- 6) melaporkan aktivitas pendampingan melalui *logbook* per pertemuan dan laporan pelaksanaan KLS.

Indikator keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan program KLS mencakup

- 1) telah menyelesaikan minimal 80% dari 14 pertemuan pendampingan KLS; dan
- 2) adanya laporan pelaksanaan KLS dan capaiannya (hasil publikasi karya KLS).

#### b. Dosen Pembimbing

Dalam mendukung program KLS, dosen pembimbing diharapkan

- 1) mengikuti TOT (materi umum 1, 5, dan 6);
- 2) membimbing mahasiswa dalam melaksanakan KLS sesuai petunjuk teknis pembimbingan mahasiswa pendamping KLS dan selaras dengan kebijakan program magang mahasiswa dari kampus masing-masing;
- 3) bersama dengan SEAQIL melakukan *monitoring* dan evaluasi KLS skema kelas luring sesuai dengan ketentuan MONEV di halaman 24; dan
- 4) melakukan penilaian mahasiswa pendamping KLS (sesuai dengan kebijakan/instrumen penilaian perguruan tinggi masing-masing, di luar instrumen penilaian SEAQIL).

#### **b) Sekolah**

Sekolah yang terlibat KLS sudah mempunyai izin dari kepala sekolah dan dikoordinasikan dengan dinas pendidikan. Sekolah yang telah membentuk KLS akan menyerahkan dokumen administratif mengenai profil siswa dan guru pembina yang akan mengikuti KLS. Komponen penyelenggara KLS di sekolah mencakup hal-hal sebagai berikut.

## 1. Kepala Sekolah

Dalam memfasilitasi pelaksanaan program KLS, kepala sekolah diharapkan

- 1) menerbitkan surat izin pelaksanaan KLS di sekolah;
- 2) memfasilitasi pelaksanaan KLS di sekolah, seperti tempat dan kebutuhan internet siswa (KLS daring);
- 3) melakukan pengawasan terkait pelaksanaan KLS dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah melalui koordinasi dengan guru pembina KLS dan pengawas sekolah;
- 4) berkoordinasi dengan orang tua siswa mengenai pelaksanaan KLS;
- 5) memfasilitasi kegiatan *monitoring* dan evaluasi KLS secara daring dan luring;
- 6) memfasilitasi publikasi karya siswa yang dikoordinasikan dengan SEAQIL; dan
- 7) memberikan persetujuan/menandatangani laporan akhir mahasiswa.

## 2. Guru Pembina

Dalam memfasilitasi pelaksanaan program KLS, guru pembina diharapkan

- 1) membina mahasiswa dalam mengembangkan dan mengimplementasikan silabus/RAL selama pelaksanaan KLS;
- 2) mendampingi, mengarahkan, dan memotivasi siswa dalam mengikuti KLS;
- 3) mengikuti kegiatan TOT (materi 1, 5, dan 6) dan pengembangan kompetensi pembina KLS yang diselenggarakan oleh SEAQIL;
- 4) melakukan refleksi pelaksanaan kelas KLS secara berkala agar kelas KLS dapat dilaksanakan secara aktif dan efektif;
- 5) melakukan penilaian mahasiswa dalam melakukan pendampingan KLS; dan
- 6) menyusun laporan pelaksanaan KLS (satu sekolah, satu laporan).

## 3. Siswa

Dalam mengikuti program KLS, siswa diharapkan

- 1) mengikuti pelaksanaan KLS minimal 80% dari total pertemuan reguler selama tiga bulan pelaksanaannya (14 pertemuan sinkronus (daring/luring));
- 2) mengembangkan karya literasi berbasis peminatan;
- 3) aktif berkomunikasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkolaborasi selama mengikuti KLS;
- 4) mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi KLS yang diselenggarakan oleh SEAQIL; dan
- 5) melakukan *peer-campaign* kegiatan literasi di sekolah.

## 4. Tenaga Kependidikan

Dalam mendukung KLS, tenaga kependidikan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan KLS di sekolah dengan memberikan akses dan fasilitas pendukung.

Indikator keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program KLS, antara lain, sebagai berikut:

1. setiap siswa menghasilkan produk individu dan kolektif berdasarkan pilihan peminatan;

2. terselenggaranya KLS minimal 80% dari 14 pertemuan selama tiga bulan pelaksanaan dengan pelibatan aktif siswa dan guru pembina; dan
3. tersedianya laporan pelaksanaan KLS dan capaiannya (hasil publikasi karya KLS).

## BAB IV

### REKOGNISI

#### A. Konversi Nilai Magang

Mahasiswa yang mengikuti KLS berhak mendapatkan apresiasi pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) untuk mata kuliah tertentu yang dilaksanakan di luar kampus dengan rentang 12—20 SKS.

Selain itu, kompetensi yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti KLS dapat dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (surat keterangan pendamping ijazah) yang mencakup TOT sebagai pendamping literasi, pelatihan pengembangan aktivitas literasi, kuliah umum pembelajaran bahasa asing, dan webinar literasi hak cipta.

#### B. Kompetensi Mahasiswa

CPL	Kriteria Program Studi
<p><i>Hard skills:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• praktik pendampingan literasi dan pembelajaran bahasa asing</li> <li>• produksi karya berbasis peminatan</li> </ul> <p><i>Soft skills:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan berpikir kritis</li> <li>• Kemampuan berkolaborasi</li> <li>• Kemampuan berkomunikasi</li> <li>• Kemampuan bertindak kreatif</li> </ul>	<p>Bahasa dan sastra/ilmu komunikasi/jurnalistik/hubungan internasional/hubungan masyarakat/ilmu perpustakaan atau yang relevan dengan literasi</p>

Pelaksanaan KLS sangat komprehensif untuk mendukung pencapaian kompetensi pada berbagai mata kuliah. SEAQIL akan memberikan beberapa dokumen pendukung untuk dapat dijadikan acuan bagi perguruan tinggi untuk mengonversi SKS pada mata kuliah yang relevan.

#### C. Jumlah Jam Magang

Kegiatan	Jumlah Jam (JP)	Keterangan
<i>Training of Trainers</i> Mahasiswa Pendamping KLS	46 (32 JP peminatan; 14 JP umum)	-

Pelaksanaan Program	14 ( <i>synchronous</i> ) dan ±12 ( <i>asynchronous</i> )	Moda <i>asynchronous</i> menyesuaikan target kebutuhan jam tambahan kampus mitra masing-masing.
Kuliah Umum	±27	Mahasiswa menjadi narasumber 6 bahasa asing
Webinar	±7	Sesuai dengan kebutuhan
Pelatihan Pengembangan lanjutan	±37	Untuk guru dan mahasiswa
<b>Jumlah</b>	±143 (terstruktur)	

#### **D. Sertifikat, Surat Keputusan, dan Surat Keterangan**

SEAQIL akan memberikan sertifikat apresiasi kepada dinas pendidikan, perguruan tinggi, dan sekolah yang mendukung penyelenggaraan KLS 2022. Selain itu, SEAQIL juga akan memberikan sertifikat partisipasi kepada guru pembina, siswa, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan dosen yang terlibat dalam KLS 2022. Secara umum, sertifikat, surat keputusan, dan surat keterangan diberikan oleh SEAQIL per program/per kegiatan.

## **BAB V**

### **Pertanyaan Seputar Klub Literasi Sekolah**

#### **A. Informasi Umum**

##### **Di mana saya bisa melihat semua informasi resmi terkait KLS?**

Semua informasi mengenai KLS disampaikan terpusat melalui laman [kls.qiteplanguage.org](http://kls.qiteplanguage.org) yang juga disebarluaskan melalui media sosial SEAQIL dan kepada mitra SEAQIL.

##### **Apakah pendaftaran KLS dipungut biaya?**

Semua kegiatan KLS TIDAK DIPUNGUT BIAYA.

##### **Kapan pendaftaran KLS dibuka dan bagaimana cara mendaftarnya?**

Pendaftaran KLS (skema terbuka) akan dibuka pada 10 Mei 2022 dan ditutup pada 27 Mei 2022. Pendaftaran dilaksanakan melalui skema terbuka (oleh SEAQIL) dan skema tertutup (oleh perguruan tinggi/dinas pendidikan).

##### **Siapa saja yang bisa mengikuti KLS?**

KLS menargetkan sinergi dari dinas pendidikan, perguruan tinggi (dosen dan mahasiswa), sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa), dan komunitas/LSM.

##### **Apakah sekolah KLS 2021 bisa mengikuti KLS 2022?**

Sekolah KLS Angkatan 2021 dapat mengikuti KLS 2022 dengan tetap menyesuaikan kebutuhan dan melengkapi dokumen komitmen/kesediaan. Selain itu, SEAQIL akan mempertimbangkan hasil evaluasi sekolah berdasarkan pelaksanaan KLS 2021.

##### **Apakah KLS sudah bersinergi dengan institusi saya?**

SEAQIL telah dan akan selalu terbuka dalam sosialisasi dan koordinasi KLS dengan mengundang pemangku kepentingan dari institusi terkait. Informasi kemitraan SEAQIL dapat ditanyakan melalui pos-el [ppr@qiteplanguage.org](mailto:ppr@qiteplanguage.org).

##### **Apakah KLS wajib menghasilkan karya?**

KLS merupakan aktivitas literasi berbasis proyek yang mewajibkan siswa (dengan pendampingan mahasiswa) untuk menghasilkan karya sesuai dengan peminatan yang dipilih.

## **B. Informasi Magang**

### **Apa saja fasilitas yang akan diperoleh jika mengikuti KLS?**

Pihak-pihak yang terlibat dalam KLS, khususnya mahasiswa, guru, dan siswa akan mendapatkan fasilitas pengembangan kompetensi (minimal 32 JP), konversi nilai magang (mahasiswa), dan pemberian sertifikat (semua pihak).

### **Berapa jumlah SKS yang dapat diikuti mahasiswa pendamping KLS? Bagaimana alur konversi nilai magang dilakukan?**

Mahasiswa yang mengikuti KLS berhak mendapatkan apresiasi pemenuhan CPL untuk mata kuliah tertentu yang dilaksanakan di luar kampus dengan rentang 12—20 SKS (pelaksanaan KLS selama minimal tiga bulan).

### **Apakah mahasiswa bisa mengikuti KLS secara mandiri tanpa melalui kampus?**

Mahasiswa yang akan mengikuti KLS tetap harus berkoordinasi dan mendapatkan surat izin dari kampus agar memudahkan setiap kebutuhan dan koordinasi pelaksanaan KLS (meskipun mahasiswa tidak membutuhkan konversi nilai magang/hanya menambah pengalaman).

## **C. Informasi Pelaksanaan KLS 2022**

### **Kapan KLS mulai dilaksanakan di sekolah?**

KLS mulai dilaksanakan di sekolah pada tanggal 26 Juli hingga 26 Oktober 2022.

### **Apakah KLS daring wajib mengikuti jadwal yang sudah ditentukan oleh SEAQIL?**

Sekolah dan mahasiswa pendamping wajib mengikuti jadwal KLS daring yang sudah diagendakan oleh SEAQIL (mengacu pada kalender akademik (umum) sekolah).

### **Bagaimana jika jadwal KLS daring berbenturan dengan kalender akademik sekolah/perkuliahannya?**

Sekolah dan mahasiswa pendamping dapat berkoordinasi untuk mengusulkan jadwal alternatif kepada SEAQIL. Jadwal alternatif akan berkonsekuensi pada fasilitas yang diberikan oleh SEAQIL, seperti penyediaan platform untuk KLS daring. Terkait segala perubahan jadwal, pihak sekolah/mahasiswa pendamping dapat berkoordinasi dengan tim KLS SEAQIL paling lambat pada minggu pertama pelaksanaan KLS.

### **Bagaimana jika sering terjadi kendala teknis saat pelaksanaan KLS daring?**

Pihak sekolah dapat berkoordinasi dengan mahasiswa pendamping di sekolah terkait kendala yang dihadapi. Mahasiswa pendamping kemudian akan berkoordinasi dengan koordinator kluster. SEAQIL akan menyampaikan solusi melalui koordinator kluster. Jika kendala belum dapat diatasi dengan baik, mahasiswa pendamping dapat mengusulkan pertemuan daring dengan pihak terkait dan SEAQIL.

### **Berapa banyak kelas yang harus disiapkan oleh sekolah?**

Sekolah dapat mengajukan minimal satu kelas untuk satu peminatan dengan jumlah 20—30 siswa untuk sekolah di Indonesia dan 10—30 siswa untuk SILN.

### **Apakah siswa dapat mengikuti lebih dari satu peminatan?**

Siswa hanya boleh mengikuti satu peminatan, tetapi kolaborasi sangat dimungkinkan untuk karya yang dihasilkan.

### **Apakah ada kolaborasi lintas sekolah?**

Kolaborasi lintas sekolah sangat direkomendasikan. Kolaborasi dapat dilaksanakan melalui koordinasi dengan mahasiswa dan koordinator kluster.

### **Apakah SEAQIL mengeluarkan Surat Keputusan (SK) untuk guru pembina dan dosen pembimbing?**

SEAQIL akan mengeluarkan SK untuk pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan KLS (dosen pembimbing, guru pembina, mahasiswa pendamping, dan siswa)

### **Bagaimana jika mahasiswa mengundurkan diri setelah diterima sebagai mahasiswa pendamping KLS?**

Pihak sekolah dan mahasiswa pendamping akan menandatangani surat komitmen dan/atau kontrak melaksanakan KLS sesuai dengan durasi yang ditentukan. Sekolah/mahasiswa pendamping yang mengundurkan diri setelah menandatangani surat komitmen dan/atau kontrak KLS wajib menyertakan surat pengunduran dari instansi terkait (perguruan tinggi/dinas pendidikan) dengan menerangkan alasan terkait pengunduran diri.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Klub Literasi Sekolah (KLS) sebagai gagasan penguatan implementasi kerja sama dan dukungan nyata pada program pemerintah dalam pemajuan literasi di Indonesia, khususnya dalam lingkungan sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi penunjang kecakapan hidup. Pelaksanaan program KLS 2022 merupakan pelaksanaan KLS yang kedua sejak tahun 2021.

Untuk menjamin keberlangsungan dan keberlanjutan KLS, pelaksanaan kegiatan KLS harus mendapat dukungan dari para pihak pemangku kepentingan, seperti dinas pendidikan, perguruan tinggi, sekolah dan lembaga, atau komunitas yang berkaitan dengan literasi. SEAQIL mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung SEAQIL dalam menyelenggarakan KLS. SEAQIL berharap KLS dapat menjadi wadah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi yang berorientasi pada penguasaan kecakapan abad ke-21 serta mengaktualisasi penggunaan bahasa asing dalam konteks kehidupan nyata. KLS juga diharapkan dapat menjadi alternatif bagi sekolah maupun siswa dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler alternatif siswa selama pandemi Covid-19.

Selain itu, bagi mahasiswa, KLS menjadi wadah untuk merealisasikan kebijakan Kampus Merdeka karena mahasiswa tidak hanya menimba ilmu di dalam kampus, tetapi juga dapat berkolaborasi dan berinovasi aktif dalam mengimplementasikan ilmu di dunia kerja demi kemajuan bangsa.

Akhir kata, guna mencapai tujuan, keberhasilan, dan komitmen terhadap pelaksanaan KLS 2022, panduan yang telah disusun ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam KLS. Panduan KLS ini disusun dan disampaikan untuk dapat dijadikan rujukan dan gambaran dalam realisasi pelaksanaan KLS. Panduan ini akan terus dikembangkan dan diperbaiki agar program KLS dapat dilaksanakan secara optimal.

Untuk informasi lebih detail mengenai KLS 2022, silakan menghubungi kami melalui melalui pos-el [kls@seameo.id](mailto:kls@seameo.id) cc: [papr@qiteplanguage.org](mailto:papr@qiteplanguage.org).

## LAMPIRAN

### A. Format RAL

#### **Panduan Singkat Pembuatan Rencana Aksi Literasi Pendamping Klub Literasi Sekolah**

Setiap mahasiswa calon pendamping Klub Literasi Sekolah (KLS) harus membuat Rencana Aksi Literasi (RAL) dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan oleh Mahasiswa Pendamping KLS dalam pembuatan RAL.

1. RAL dibuat untuk 14 pertemuan @90 menit (termasuk 30 menit persiapan) selama 3 bulan.
2. RAL bersifat dinamis (ragam aktivitas KLS mengacu pada kecakapan abad ke-21, yakni 4c (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) siswa).
3. RAL memuat materi dan kompetensi sesuai dengan peminatan KLS.

Kelompok Materi : ... (*diisi peminatan*)  
Materi Pelatihan : ...  
Alokasi Waktu : ... JP

No.	Materi Pelatihan	Kompetensi	Alokasi Waktu
1			
2			
3			
4			
5			
...			
<b>Total</b>			<b>... JP</b>

Pertemuan	Topik/ Materi	Tujuan	Instrumen	Aktivitas	Keterangan (moda/media)
1					
...					
...					
14	Finalisasi karya				

## B. Format *Logbook*

### ***Logbook KLS***

Nama Mahasiswa :  
Asal Perguruan Tinggi :  
Sekolah Penempatan :  
Peminatan :

#### **Uraian aktivitas**

Pertemuan ke-	:
Topik	:
Hari/Tanggal	:
Jumlah Siswa Hadir	:
Jumlah Siswa Tidak Hadir	:
<p><i>(Bagian ini berisi uraian aktivitas yang dilaksanakan selaras dengan RAL. Selain itu, mahasiswa juga dapat menyampaikan tantangan/kendala selama kelas berlangsung.)</i></p> <p>(Dokumentasi Foto)</p>	

Mahasiswa pendamping,

ttd.

(nama lengkap)

### C. Format Laporan Mahasiswa

Format Laporan Mahasiswa

<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1JjXsGed09uQINEjGMQLhuCwdqRKO35NY?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1JjXsGed09uQINEjGMQLhuCwdqRKO35NY?usp=sharing</a>	
---	---

### D. Format Penilaian

Format penilaian dapat dilihat melalui tautan di bawah ini.

<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1B_dpb0s4_B_2RwsThVPgnlBq6KTxl4l?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1B_dpb0s4_B_2RwsThVPgnlBq6KTxl4l?usp=sharing</a>	
---	---

